



KORELASI KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI SEKECAMATAN SINDANG BELITI ILIR KABUPATEN REJANG LEBONG

¹Muslimah (SMP Negeri Sindang Beliti),

³Asti Putri Kartiwi (MAP FKIP Universitas Bengkulu)

e-mail : muslimaimah845@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Deskripsi Kompetensi Paedagogik (2) Deskripsi Pemanfaatan Media Berbasis TIK (3) Deskripsi Kualitas Pembelajaran Siswa, (4) korelasi variabel kompetensi paedagogik terhadap kualitas pembelajaran (5) korelasi variabel pemanfaatan media berbasis TIK (6) korelasi kompetensi paedagogik dan pemanfaatan media berbasis TIK. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi yang sekaligus menjadi sampel penelitian adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Sidang Beliti Ilir yang berjumlah 44 Orang guru dari tiga SMP Negeri yaitu SMP Negeri 20, SMP Negeri 28 dan SMP Negeri 38 Kabupaten Rejang Lebong. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Variabel kompetensi Paedagogik Guru pada SMP Negeri Se-Kecamatan Sidang Beliti Ilir berada pada kategori baik, (2) Variabel pemanfaatan media berbasis TIK pada kategori baik, (3) Kompetensi Paedagogik Guru berada pada kategori baik (4) Terdapat korelasi yang sangat kuat antara kompetensi paedagogik guru dan kualitas pembelajaran siswa (5) Terdapat korelasi yang sangat kuat antara pemanfaatan media berbasis TIK dan kualitas pembelajaran siswa (6) Terdapat korelasi yang sangat kuat antara kompetensi paedagogik guru dan pemanfaatan media berbasis. Saran diberikan kepada pihak sekolah khususnya guru dan kepala sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa melalui fasilitas media berbasis TIK

Keyword: Kompetensi Paedagogik, Pemanfaatan Media Berbasis TIK, Kualitas Pembelajaran

Abstract : The purpose of this study was to find out: (1) Description of Paedagogic Competence (2) Description of Utilization of ICT-Based Media (3) Description of Student Learning Quality, (4) correlation of pedagogic competence variables to quality of learning (5) correlation of variables of ICT-based media utilization (6) correlation of pedagogic competence and utilization of ICT-based media. The research method used in this research is descriptive quantitative. The population which is also the research sample is the teachers of State Middle School in Sidang Beliti Ilir District, totaling 44 teachers from three State Middle Schools, namely State Middle School 20, State Middle School 28 and State Middle School 38, Rejang Lebong Regency. The results of the study revealed that (1) Teacher Paedagogic competency variables at State Junior High Schools throughout Sidang Beliti Ilir District were in the good category, (2) ICT-based media utilization variables were in the good category, (3) Teacher Pedagogic Competence was in the good category (4) There is a very strong correlation between teacher pedagogic competence and the quality of student learning (5) There is a very strong correlation between the use of ICT-based media and the quality of student learning (6) There is a very strong correlation between teacher pedagogic competence and the use of based media. Suggestions are given to schools, especially teachers and principals, to pay more attention to improving the quality of student learning through ICT-based media facilities.

Keyword: Pedagogic Competence, Utilization of ICT-Based Media, Learning Quality

PENDAHULUAN

Proses pendidikan yang ada dimasyarakat secara formal terdapat di sekolah. Di sekolah terdapat proses pendidikan yang disebut pembelajaran. dalam proses pembelajaran terdapat interaksi guru dan siswa yang menghasilkan wawasan bagi kedua belah pihak. Selain proses pembelajaran yang harus dijaga adalah kualitas pembelajaran, karena kualitas pembelajar siswa menentukan hasil akhir berupa prestasi siswa. (Mariani dalam Haryati & Rochman, 2012).



Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Mariani dalam Haryati & Rochman, 2012:2). Sedangkan menurut Daryanto dalam Prasetyo (2013), kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Dari dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Harapannya tujuan pembelajaran yang sudah tercapai tadi akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa.

Prestasi siswa dalam bidang akademik secara langsung dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dialaminya selama di sekolah. Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu: (a) Perilaku pembelajaran pendidik (guru). Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan; (b) Perilaku atau aktivitas siswa. Siswa di sekolah dapat banyak melakukan aktivitas belajar baik di kelas maupun di luar kelas/di lingkungan sekolah semisal kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya; (c) Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman; (d) Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh; (e) Media pembelajaran. Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan; dan (f) Sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya (Ditjen Dikti Kemdikbud, 2011). Indikator-indikator kualitas pembelajaran inilah yang dapat dijadikan rujukan sekaligus bidang garapan yang dijamin kepada masyarakat dan segenap pemangku kepentingan pendidikan persekolahan.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran. Hamalik (2003) mengungkapkan, "pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa".

Selain media pembelajaran kompetensi paedagogik guru juga diasumsikan memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas pembelajaran siswa. Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.

Setidaknya ada 7 aspek dalam kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai, yaitu. Karakteristik para peserta didik, Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Pembelajaran yang mendidik, Pengembangan potensi para peserta didik, Cara berkomunikasi, dan Penilaian dan evaluasi belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul :

“ Korelasi Kompetensi Paedagogik Guru Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMP Negeri Sekecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong “

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif dengan teknik analisis korelasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gejala pada saat penelitian dilakukan. Korelasional digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel untuk



tujuan pemahaman hubungan atau memprediksi hasil-hasil yang akan datang. Teknik analisis deskriptif dan korelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Deskripsi kompetensi paedagogik guru di SMP Sekecamatan sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.
2. Deskripsi pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SMP Sekecamatan sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.
3. Deskripsi kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong
4. Korelasi kompetensi paedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.
5. Korelasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.
6. Korelasi kompetensi paedagogik guru dan pemanfaatan media berbasis TIK secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong

Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data utama menggunakan kuesioner bertujuan untuk menjaring data-data dari jumlah responden yang banyak.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Sindang Beliti. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Populasi dan Sampel

Keterangan	Populasi	Sampel
SMPN 20 Rejang Lebong	24 Guru	24 Guru
SMPN 28 Rejang Lebong	9 Guru	9 Guru
SMPN 38 Rejang Lebong	11 Guru	11 Guru
Total	44 Guru	44 Guru

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yang berjumlah 44 orang guru. Sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Teknik analisis menggunakan rumus korelasi sederhana dan korelasi ganda. Korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat / lemahnya hubungan antara variabel secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini juga bertujuan menguji hipotesis yang diajukan peneliti yaitu :

Hipotesis 1

H_0 : Terdapat korelasi kompetensi paedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong

H_a : Tidak terdapat korelasi kompetensi paedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong

Hipotesis 2

H_0 : Terdapat korelasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong

H_a : Tidak terdapat korelasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong



Hipotesis 3

- H_0 : Terdapat korelasi kompetensi paedagogik guru dan pemanfaatan media berbasis TIK secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.
- H_a : Tidak terdapat korelasi kompetensi paedagogik guru dan pemanfaatan media berbasis TIK secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi kompetensi paedagogik guru di SMP Negeri Sekecamatan sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel Kompetensi Paedagogik (X_1) diukur melalui delapan aspek utama, yakni : (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pemahaman kurikulum, (4) Perancangan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar dan (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Masing-masing indikator dianalisis berdasarkan sekolah yang terdapat di kecamatan sidang beliti ilir yaitu SMP Negeri 20, SMP Negeri 28 dan SMP Negeri 38 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis kompetensi paedagogik guru pada SMP Negeri 20 berada pada kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata 4,52, kompetensi paedagogik guru pada SMP Negeri 28 berada pada kategori sangat cukup baik yaitu dengan skor rata-rata 3,12, dan kompetensi paedagogik guru pada SMP Negeri 38 berada pada kategori cukup baik yaitu dengan skor rata-rata 2,85.

Gambaran kompetensi paedagogik guru secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,50. Indikator Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan berada pada kategori baik, Indikator Pemahaman terhadap peserta didik berada pada kategori baik, Indikator Pemahaman kurikulum, Indikator Perancangan pembelajaran berada pada kategori baik, Indikator Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berada pada kategori baik, Indikator Pemanfaatan teknologi pembelajaran berada pada kategori cukup baik, Indikator Evaluasi hasil belajar berada pada kategori baik dan Indikator Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki berada pada kategori baik.

Kondisi yang terjadi pada guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Sidang Beliti Ilir dimana indikator pemanfaatan teknologi masih kurang. Sedangkan sebagaimana sudah disampaikan diatas teknologi merupakan faktor pokok dalam proses belajar mengajar di abad 21 sekarang. Hal tersebut secara langsung akan berkaitan dengan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Deskripsi pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri Sekecamatan sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK (X_2) diukur melalui tiga aspek utama, yakni : (1) Ketersediaan media pembelajaran, (2) Penggunaan media pembelajaran, dan (3) Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui media. Masing-masing indikator dianalisis berdasarkan sekolah yang terdapat di kecamatan sidang beliti ilir yaitu SMP Negeri 20, SMP Negeri 28 dan SMP Negeri 38 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada SMP Negeri 20 berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,19. Indikator Ketersediaan media pembelajaran berada pada kategori cukup baik dengan skor 3,31. Indikator Penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup baik dengan skor 3,33. Indikator Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui media berada pada kategori cukup baik dengan skor 2,92. Indikator tertinggi adalah penggunaan media pembelajaran. Pada SMPN 28 Pemanfaatan media pembelajaran berjalan dengan cukup baik, meskipun media pembelajaran tersebut sangat sederhana dan belum berbasis TIK.



Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan TIK sebagai media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru dengan peserta didik seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan. Jenis-jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran anatara lain yaitu (1) Komputer, (2) LCD Projector, (3) Internet, (4) CD Pembelajaran, (5) E-mail, dan (6) Persentasi Power Point. (Dewi & Hilman, 2019).

3. Deskripsi kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Sekecamatan sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Kualitas Pembelajaran Siswa (Y) diukur melalui enam aspek utama, yakni : (1) Perilaku pembelajaran pendidik (guru), (2) Perilaku atau aktivitas siswa, (3) Iklim pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Media pembelajaran, dan (6) Sistem pembelajaran. Masing-masing indikator dianalisis berdasarkan sekolah yang terdapat di kecamatan sidang beliti ilir yaitu SMP Negeri 20, SMP Negeri 28 dan SMP Negeri 38 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil analisis variabel Kualitas Pembelajaran Siswa pada SMP Negeri 20 berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,50. Indikator Kesiediaan media pembelajaran berada pada kategori cukup baik dengan skor 3,31. Indikator Penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup baik dengan skor 3,33. Indikator Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan melalui media berada pada kategori cukup baik dengan skor 2,92. Indikator tertinggi adalah penggunaan media pembelajaran. Pada SMPN 28 Pemanfaatan media pembelajaran berjalan dengan cukup baik, meskipun media pembelajaran tersebut sangat sederhana dan belum berbasis TIK.

Kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Dalam hal pembelajaran harus ditunjang dengan sebaik-baik dan selengkap-lengkapny agar proses pembelajaran menjadi lancar. Adapun hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah. 1) Pengetahuan , 2) Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, 3) kemampuan menggunakan media atau alat bantu pelajaran, 4) kemampuan menggunakan metode, dan Kemampuan mengelola kelas. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai gambaran Tingkat keefektifan pembelajaran. Belajar yang efektif adalah belajar Memfasilitasi interaksi aktif siswa dengan berbagai sumber belajar, memungkinkan siswa untuk Siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik (kuat) menarik). Meningkatkan kualitas pembelajaran berarti Mencapai dan mencapai tingkat kualitas pembelajaran yang diinginkan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: proses dan hasil Pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses adalah upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga terjadi atau Munculnya inisiatif belajar siswa. Itu hanya dalam strategi Pembelajaran dilakukan tanpa landasan teori yang tepat, lebih lanjut Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pembelajaran dan pertumbuhan. (Ismaniati, 2010).

4. Korelasi kompetensi paedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.

Nilai korelasi yang diperoleh untuk variabel kompetensi paedagogik guru (X_1) terhadap kualitas pembelajaran (Y) sebesar 0,997 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi paedagogik guru dengan Kualitas pembelajaran.

Penelitian Balqis, dkk. (2014) menunjukkan bahwa (1) kompetensi guru merencanakan pembelajaran dilakukan dengan membuat draf RPP. Namun, sebagian guru tidak membawa RPP pada



saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal; (2) kompetensi guru melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket. Namun, dalam prosesnya, kemampuan guru mengelola kelas kurang baik. Guru juga kurang disiplin dalam pemanfaatan waktu; dan (3) kompetensi guru memotivasi siswa untuk belajar dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif. Peran guru sebagai perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran sangat penting. Artinya kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas akan menentukan berhasil tidaknya pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi profesional guru, terutama dalam memberikan fasilitas belajar yang efektif dan efisien kepada siswa.

Melihat adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, kualitas guru harus ditingkatkan terlebih dahulu salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi pedagogik guru itu sangat penting untuk ditingkatkan karena kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya.

5. Korelasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.

Nilai korelasi yang diperoleh untuk variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK (X_2) dengan variabel Kualitas pembelajaran (Y) sebesar 0,973 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Kualitas pembelajaran.

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) memiliki potensi yang amat besar untuk membantu guru dan siswa dalam keberhasilan pembelajaran. Implementasi pembelajaran berbasis TIK, sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan, penyiapan kebutuhan yang diperlukan, perancangan model pembelajaran serta pengembangannya. Sehingga mempermudah guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran. Pentingnya media pembelajaran bagi sistem pendidikan adalah untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dalam berbagai hal diantaranya: upaya memanfaatkan media dalam aktivitas pembelajaran sebagai sumber-sumber untuk belajar.

Proses pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pembelajar (guru) yang didasarkan pada desain atau rancangan pembelajaran. Oleh sebab itu, prinsip pemanfaatan perlu dikaitkan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Karakteristik ini berkenaan dengan gaya visual, auditorial, dan kinestetika siswa. Dengan memanfaatkan media berbantuan komputer diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga guru lebih pada bagaimana mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, modiator, motivator, supervisor, dan evaluator.

6. Korelasi kompetensi pedagogik guru dan pemanfaatan media berbasis TIK secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Sekecamatan Sidang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.

Besarnya korelasi antara variabel Kompetensi Paedagogik dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan secara bersama-sama terhadap Kualitas pembelajaran adalah 0,998 dalam kategori sangat kuat.

Kualitas pembelajaran saat ini menjadi perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat. Di era globalisasi, sekolah yang tidak berkualitas akan ditinggalkan oleh masyarakat. Upaya mencapai pembelajaran yang berkualitas membutuhkan dukungan berbagai faktor yaitu sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan pendidikan yang cukup, kurikulum yang fleksibel, tenaga kependidikan yang berkompeten, dan input yang memenuhi standar. Artinya, kualitas pembelajaran bukan hanya memenuhi delapan standar nasional pendidikan.



Murkoni (2017) mengatakan bahwa secara simultan kualitas pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian berpengaruh terhadap kepuasan siswa.

Tujuan akhir kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan yaitu memperoleh hasil belajar yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki kerja.dunia. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2007). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri meliputi motivasi, kecerdasan intelegensi, kesehatan, dan kesiapan belajar. Faktor eksternalnya yaitu guru-guru yang profesional, dukungan sarana dan prasarana belajar, orang tua, biaya, ketersediaan ICT (Information Computer dan Technology) dan penggunaannya. Dari semua itu, kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran tidak bisa diabaikan (Harapan, 2007). Artinya, ketersediaan guru yang berkualitas merupakan faktor penting dan kunci sukses dalam proses belajar-mengajar. Guru selaku tenaga pendidik harus tersedia di setiap lembaga pendidikan. Ini sejalan dengan pendapat Nandika (2007) yang mengatakan bahwa “pendidikan bukan sekedar mengajar atau mentransfer pengetahuan dan mengembangkan aspek intelektual, melainkan juga mengembangkan karakter, moral, nilai-nilai, dan budaya peserta didik.” Hasil pembelajaran itu oleh karenanya meliputi tiga aspek yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2004).

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka ditarik kesimpulan:

1. Variabel kompetensi paedagogik guru di SMP Negeri Sekecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong berada pada kategori “Baik”. Indikator yang tertinggi terdapat pada pemahaman terhadap landasan kependidikan dan pemahaman terhadap peserta didik.
2. Variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di SMP Negeri Sekecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong berada pada kategori “Baik”. Indikator yan tertinggi terdapat pada ketersediaan media pembelajaran.
3. Variabel kualitas pembelajaran di SMP Negeri Sekecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong berada pada kategori “Baik”. Indikator yang tertinggi terdapat pada penggunaan media pembelajaran.
4. Terdapat korelasi yang sangat kuat antara kompetensi paedagogik guru dan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Sekecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.
5. Terdapat korelasi yang sangat kuat antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Sekecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.
6. Terdapat korelasi yang sangat kuat antara Kompetensi paedagogik, Pemanfaatan media berbasis TIK secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri Sekecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong

SARAN

Saran diberikan kepada berbagai pihak diantaranya pihak sekolah untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dengan cara:

- a. Guru harus secara interaktif berkomunikasi dengan siswa, misalnya dengan bertanya jawab, dan tidak hanya mengajar secara searah
- b. Menyediakan perangkat belajar bagi siswa, misalnya laptop, buku, buku digital dan situs belajar online
- c. Memperbaiki koneksi internet dan bandwith yang disediakan untuk siswa, terutama pada daerah terpencil
- d. Mencoba melakukan proses belajar dengan sistem daring interaktif dan non interaktif.
- e. Kepada pihak pemerintah agar mencoba melakukan model pendidikan yang mengutamakan kecakapan atau minat.



- f. Berusaha untuk membuat satu proses belajar yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak dirumah. Dengan cara seperti ini maka proses belajar akan berjalan dengan baik dan lancar, karena anak-anak bisa menikmati proses belajarnya dengan cukup baik.
- g. Pihak sekolah diharapkan melakukan proses belajar dengan terlebih dahulu secara demokrasi menentukan model pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan
- h. Kepada pihak pemerintah agar menentukan standar penilaian yang berdasarkan kualitatif bukan kuantitatif, Proses belajar dan mengajar memang mesti ada penilaiannya. Sekalipun kita bukan seorang guru atau pengajar paling tidak kita bisa melakukan satu penilaian agar kita tahu sejauh mana kualitas belajar yang dijalankan oleh anak – anak kita selama di rumah. Cara terbaik yang bisa dijalankan adalah dengan melakukan penilaian secara kualitatif bukan kuantitatif. Kenapa, karena jumlah bisa jadi akan lebih baik sebagai acuan penilaian dari pada kualitas hasil belajar anak-anak kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, P., Ibrahim, B.U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1). 25-38
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48-53
- Hamalik, O. (2003). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Jakarta : Bumi Aksara
- Harapan, E. (2007). Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi profesionalisme dosen. Bandung: UPI Bandung
- Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No. 2, Juli 2012
- Murkoni, S. (2017). Pengaruh kualitas pembelajaran guru ekonomi terhadap kepuasan siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. *Pebkis Jurnal*. 9(2). 140-150
- Nandika, D. (2007). Pengantar pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyo, H. A. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Kompter Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor. *Universitas Negeri Semarang*.
- Slameto. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2004). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya